



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Siti Zulaikah  
Assignment title: ITSkes JOMBANG  
Submission title: Hubungan Usia ibu, paritas dengan kejadian anemia pada ib...  
File name: Siti\_Zulaikah.doc  
File size: 431.5K  
Page count: 53  
Word count: 9,093  
Character count: 55,863  
Submission date: 09-Oct-2022 08:12PM (UTC-0700)  
Submission ID: 1921158472

### BAB 1

#### PENDAHULUAN

##### 1.1 Latar Belakang

Masih tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia merupakan fokus utama pemecahan masalah kesehatan di Indonesia. Penyebab utama tingginya angka kematian ibu adalah perdarahan *postpartum*, infeksi, dan preeklamsi/eklamsia. Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu. Seorang wanita yang mengalami perdarahan setelah melahirkan dapat menderita akibat kekurangan darah yang berat (anemia) berat dan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (Manuaba, I. B. G., 2020). Kejadian anemia pada ibu hamil masih banyak terjadi di masyarakat. Anemia defisiensi besi pada kehamilan membahayakan ibu dan bayi. Anemia berat selama kehamilan dapat menyebabkan persalinan dini, berat badan lahir rendah, dan kematian perinatal (Manuaba, I. A. C., 2018). Asupan dan penyerapan zat besi yang tidak mencukupi menyebabkan anemia hamil. Usia dan paritas ibu dapat menyebabkan anemia pada kehamilan. Usia ibu yang ekstrim dan anemia kehamilan (terlalu tua atau terlalu muda). Ibu hamil paritas 1 lebih mungkin mengalami anemia dibandingkan ibu hamil paritas 2-3.

Menurut statistik WHO, anemia pada ibu hamil tetap tinggi, 20% dari 515.000 kematian di seluruh dunia disebabkan oleh anemia. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%, artinya 4-5 dari 10 ibu hamil menderita anemia. Kemudian prevalensi kejadian anemia berdasarkan usia diketahui sebesar 84,6% terjadi pada usia 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan untuk